

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan, kemampuan manajerial dan diferensiasi produk terhadap laba usaha pada industri batik di Kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku kewirausahaan pengusaha, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila pengusaha memiliki perilaku kewirausahaan yang kompeten dalam memanfaatkan sumber-sumber dan sarana-sarana yang ada secara efektif sehingga tercapai efisiensi produksi, serta mampu mengimplementasikan setiap alternatif pemecahan masalah yang dipilih dengan tepat maka perusahaan tersebut akan mencapai suatu keuntungan yang maksimum.
2. Kemampuan Manajerial berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya. Artinya jika kemampuan manajerial mengalami kenaikan, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Adanya peningkatan kemampuan manajerial mengakibatkan produktivitas pengusaha dan pekerja menjadi tinggi dan maksimisasi keuntungan pun dapat dicapai.

3. Diferensiasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya. Artinya semakin banyak diferensiasi yang dihasilkan, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Dengan diferensiasi yang unik dan tepat perusahaan mendapatkan keunggulan dari perusahaan lain dan membuat konsumen banyak pilihan serta menyebabkan terjadinya penghasilan bagi perusahaan.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya, maka perilaku kewirausahaan pengusaha harus terus ditingkatkan baik itu dalam aspek kreatifitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan, para pengusaha dapat mengikuti pendidikan informal seperti diklat, pelatihan, atau dengan mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah setempat, pihak swasta atau LSM (Lembaga Swadaya masyarakat) sehingga dapat memperkaya pengetahuan para pengusaha dan diharapkan dapat mempertahankan keuntungan usahanya. Pengusaha juga hendaknya memperhatikan dukungan latar belakang pendidikan formal karyawan. Karyawan dengan pendidikan formal yang baik dapat

mendukung upaya peningkatan kompetensi bagi pengusaha, sehingga para pengusaha dapat termotivasi oleh para karyawannya.

Pemerintah melalui instansi terkait yaitu Dinas KUKM dapat melakukan pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu melalui KUB (Kelompok Usaha Bersama) ataupun KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan). Untuk aspek managerial pemerintah melalui Dinas Pendidikan setempat sudah saatnya mengembangkan konsep *link and match* antara pendidikan dan dunia usaha sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia

2. Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya, maka para pengusaha harus terus berusaha meningkatkan kemampuan manajerialnya khususnya dalam komunikasi dengan pekerja dan perencanaan perusahaan sehingga dapat mencapai efisiensi produksi. Untuk meningkatkan kemampuan manajerial, para pengusaha dapat memantapkan peran asosiasi atau organisasi sebagai ajang bertukar pikiran dan berbagai pengalaman antar sesama pengusaha agar pengusaha dapat lebih terbuka terhadap pengalaman atau pemikiran-pemikiran yang baru dari lingkungan.

Membiasakan diri untuk mencari informasi dari berbagai media seperti buku, koran, majalah, atau internet dan lain-lain serta para pengusaha juga memperluas relasi bisnis dengan selalu memperluas pergaulan di kalangan pengusaha.

3. Diferensiasi produk berpengaruh terhadap laba usaha industri batik di Kota Tasikmalaya, maka pemilihan diferensiasi produk yang tepat harus terus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Ada beberapa cara agar kita bisa membuat corak yang bagus, para pengusaha dapat mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, internet atau sumber-sumber lainnya tentang desain-desain produk yang sering diproduksi untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan menghasilkan corak/keunikan produknya.

Melakukan latihan-latihan membuat corak-corak baru dan berani memasarkannya ke pasar serta memperbanyak olah mental agar timbul imajinasi-imajinasi tentang corak yang bagus.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam variabel diferensiasi produk ditambahkan pertanyaan mengenai warna, bahan kain dan bahan warna. Karena hal tersebut berkaitan dengan diferensiasi produk.